

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian, field research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mencari data di lapangan yang menjadi objek penelitian.¹ Dalam hal ini peneliti mengungkapkan pengaruh antara promosi jabatan dan upah terhadap kinerja karyawan pada UMKM tenun ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data perhitungan yang diamati dan diolah dengan data statistik.²

B. Sumber data.

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³ Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh penelitian dari sumber asli atau langsung. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (instrument) tersebut adalah karyawan tenun ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip

¹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hlm. 149.

³ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal 57.

yang dipublikasikan atau tidak.⁴ Data ini diperoleh melalui dokumentasi karyawan tenun ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara dan literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi atau universal adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari karyawan .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel adalah Covinience Sampling, yaitu saiapapun yang hadir pada saat penelitian diambil sebagai responden atau sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Desa Troso Pecangaan Jepara yang Mencapai 60 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu semua responden karyawan yang ada di UMKM tenun ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara yang berjumlah 60 responden.

⁴ Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008, hal. 103-105.

⁵Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis: Cetakan Ke Enambelas, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 389.

⁶ Sugiyono, Ibid, hlm. 116.

D. Data Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah promosi jabatan (X_1) dan upah (X_2).
2. Variabel Dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

⁷ Sugiyono, Ibid, hlm. 59.

E. Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Defisi Operasional	Indikator	Skala
Promosi Jabatan (X1)	Perencanaan karir seseorang pada pekerjaan yang lebih baik dalam bentuk tanggung jawab yang lebih besar, prestise atau status yang lebih, skill yang besar, dan khususnya meningkatnya upah atau gaji. ⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Asas promosi jabatan • Dasar promosi jabatan • Syarat promosi jabatan • Tujuan promosi jabatan • Prosedur promosi jabatan 	Jurnal Yunita Aryani dkk, Analisis pengaruh Sistem Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan pada Devisi Human Resources and General Affairs PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Citeureup, Vol 1, No. 3, Desember 2003
Upah (X2)	Hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan dalam bentuk uang • Tunjangan dalam bentuk natura • Jaminan sosial • Insentif kondisi lingkungan kerja 	Jurnal Akmal Umar, "Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pekerja pada Industri Manufaktur di Kota Makassar", Vol 10, No 2, Juni 2012

⁸ Sri Budika Cantika, Managemen Sumber Daya Manusia, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2005, hlm.199.

	yang telah atau akan dilakukan. ⁹		
Kinerja Karyawan (Y)	Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu progam kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. ¹⁰	<ul style="list-style-type: none"> • Mutu pekerjaan • Kuantitas pekerjaan • Pegetahuan pekerjaan • Penguasaan pekerjaan • Disiplin • Tanggung jawab • Hubungan dan kerja sama • Inisiatif • Sikap • Partisipasi 	Jurnal Yunita Aryani dkk, Analisis pengaruh Sistem Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan pada Devisi Human Resources and Ginerall Affairs PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Citeureup, Vol 1, No. 3, Desember 2003

F. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid, maka digunakan uji validitas. Uji validitas ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r table dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai r dalam table pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Validitas yang diperoleh dengan cara diatas dikenal dengan validitas konstruk (construct validity). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi Pearson product Moment.¹¹

⁹ Djumialdji, Perjanjian Kerja, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hal. 26.

¹⁰ Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2012, hlm.95

¹¹ Masrukin, Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 125 – 126.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS 16. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyebaran angket non responden sebanyak 30 orang. Untuk uji validitas, dilakukan uji signifikasi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari dari r tabel dan nilai r positif, maka butiran atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Varibel	Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	r tabel	Kete rangan
Promosi Jabatan (X1)	PJ1	0,802	0,361	Valid
	PJ2	0,665	0,361	Valid
	PJ3	0,766	0,361	Valid
	PJ4	0,699	0,361	Valid
	PJ5	0,802	0,361	Valid
	PJ6	0,665	0,361	Valid
	PJ7	0,766	0,361	Valid
	PJ8	0,699	0,361	Valid
	PJ9	0,615	0,361	Valid
	PJ10	0,391	0,361	Valid
	PJ11	0,540	0,361	Valid
	PJ12	0,766	0,361	Valid
	PJ13	0,699	0,361	Valid
Upah (X2)	U1	0,497	0,361	Valid
	U2	0,647	0,361	Valid
	U3	0,746	0,361	Valid
	U4	0,586	0,361	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	KK1	0,636	0,361	Valid
	KK2	0,434	0,361	Valid
	KK3	0,670	0,361	Valid
	KK4	0,495	0,361	Valid
	KK5	0,792	0,361	Valid
	KK6	0,806	0,361	Valid
	KK7	0,656	0,361	Valid
	KK8	0,668	0,361	Valid
	KK9	0,557	0,361	Valid

Uji validitas dapat dilihat hasilnya pada tabel 3.2 di atas. Nilai dari r hitung di atas dibandingkan dengan nilai dari r table. Nilai dari r table dicari dengan signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi (two-tailed) dan jumlah data (n) = 30, maka didapat nilai r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan perbandingan tersebut didapat hasil bahwa ada 3 item pernyataan di atas tidak valid karena nilai yang diperoleh pada Corrected Item-Total Correlation lebih kecil dari pada nilai yang didapat dari r table sebesar 0.361. Item pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dibuang sehingga hanya menyisakan 26 item pernyataan yang valid.

2. Uji Realibilitas

Sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan koefisien cronbach alpha instrumen. Untuk masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki cronbach alpha lebih besar dari 0,60.

Untuk uji reliabilitas, dilakukan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu koefisien dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha, di mana dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>0,60$.¹²

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Cronbach,s Alpha	Keterangan
Pomosi Jabatan (X1)	0,60	0,755	Reliabel
Upah (X2)	0,60	0,736	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	060	0,746	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $>0,60$. Dengan demikian, semua variabel (X1, X2, dan Y) dapat dikatakan reliabel.

¹² Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 92.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon karyawan mengenai promosi jabatan dan upah islam terhadap kinerja karyawan di UMKM tenun Desa Troso Pecangaan Jepara. Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawabannya yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, skala rasio merupakan skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak, dan perbandingan construct yang diukur. Skala rasio menggunakan nilai absolute, sehingga memperbaiki kelemahan skala interval yang menggunakan nilai relative. Nilai uang atau ukuran berat merupakan contoh pengukuran dengan skala rasio. Sedangkan skala interval (interval scale), merupakan skala pengukuran dengan kategori, peringkat, dan jarak konstruk yang diukur. Skala interval dinyatakan dengan angka 1 sampai dengan 5 atau 1 sampai dengan 7. Skala pengukuran ini menggunakan konsep jarak atau interval yang sama (equality interval) karena skala ini tidak menggunakan angka 0 (nol) sebagai titik awal perhitungan.¹⁴

¹³ Sugiyono, Ibid, ha.l 199.

¹⁴Nur Indriyantono dan Bambang Supomo, Op. Cit, hlm. 99 – 101.

Penilaian skala rasio ini peneliti mencoba member pertanyaan kepada responden tentang ranking preferensi terhadap merek, dan juga member nilai (rate) terhadap preferensi merek sesuai lima skala penilaian:¹⁵

Tabel 3.4

Jawaban	Kategori Preferensi	Bobot Nilai
A	Sangat Rendah	1
B	Rendah	2
C	Moderat	3
D	Tinggi	4
E	Sangat Tinggi	5

2. Observasi

Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melakukan observasi langsung pada pekerja di UMKM Desa Troso Pecangaan Jepara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket ke karyawan pada UMKM tenun ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang UMKM tenun ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara . Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka perlu segera diolah oleh peneliti.

¹⁵ Imam ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang, 2002, hlm. 4.

¹⁶ Ibid, hal 194.

¹⁷Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet. Ke 14, hal. 274.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁹

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

Jika terjadi heteroskedastisitas berakibat:

- a. Varians koefisien regresi menjadi minimum.

¹⁸ Masrukin, Ibid, hal. 123.

¹⁹ Imam Ghazali, Op. Cit., hal. 92.

b. Confidence interval akan melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.

Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji f tidak menunjukkan signifikansi sebenarnya.²⁰

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau Upper bound (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau Lower Bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹

²⁰ Ibid, hal. 69.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²²

I. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.²³

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel promosi jabatan dan upah Islam terhadap kinerja kerja karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

²¹ Masrukin, Op cit, hal. 125-126.

²² Imam Ghazali, Op cit, hal 77.

²³ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, CV Alfabeta, Bandung, 2000, hal 21.

Keterangan:

Y : kinerja karyawan.

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi jabatan dengan produktivitas

b_2 : Koefisien regresi antara upah dengan produktivitas

X_1 : Promosi Jabatan

X_2 : Upah

e : Standart error/faktor lain di luar penelitian

b. Hasil Uji Signifikasi Parameter Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Kesimpulan diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

Keterangan : α : alpha

c. Hasil Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji f digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.²⁴

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

²⁴ Masrukhin, Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 77.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

